

Pengetahuan pada Lansia mengenai Penyakit Rheumatoid Artritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kalidoni Palembang

Yofa Anggriani Utama^{1*}, Sutri Sari Sabrina Nainggolan²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang, Jl. Syech Abdul Somad No 28 Kel 22 Ilir Kec Bukit Kecil Palembang, 30131, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi: yofaanggriani@yahoo.co.id

Abstract

Rheumatoid Arthritis in an autoimmune disease that requires long – term treatment and control. In the last 15 years there have been many developments in the management of this disease so that the quality and life expectancy of Rheumatoid Arthritis patients has improved. The understanding that Rheumatoid Arthritis is related to other comorbidities and early as possible so that it will improve short-term and long-term result. The method of implementation is carried out offline at the elderly posyandu in the Kalidoni Health Center Palembang by using the Health education method regarding Rheumatoid Arthritis with leaflet. The implementation of the activity is carried out by distributing the questionnaires about Rheumatoid Arthritis before counseling (pre-test) then distributing the questionnaires again. Questions about Rheumatoid Arthritis after counseling (post-test). This activity was attended by 30 elderly people. Based on the results of the activity, it was found that the level of knowledge about before being given counseling was 8 participants (27%) participants had good knowledge about Rheumatoid Arthritis. After being given health education, there was an increase in knowledge as many 23 participants (77%) participants had good knowledge about Rheumatoid Arthritis

Keywords: elderly, knowledge, rheumatoid arthritis

Abstrak

Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit autoimun yang memerlukan pengobatan dan kontrol dalam jangka waktu panjang. Dalam 15 tahun terakhir telah banyak dijumpai perkembangan dalam pengelolaan penyakit ini sehingga kualitas dan harapan hidup pasien. Rheumatoid Arthritis bertambah baik. Pemahaman bahwa Rheumatoid Arthritis berkaitan dengan komorbiditas lain dan mortalitas dini membuat penatalaksanaan Rheumatoid Arthritis harus agresif dan sedini mungkin sehingga akan meningkatkan hasil jangka pendek dan jangka panjang yang lebih baik. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai Rheumatoid Arthritis. Metode pelaksanaan dilaksanakan secara *off line* di posyandu lansia anggrek Wilayah Kerja Puskesmas Kalidoni Palembang dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan mengenai Rheumatoid Arthritis dengan media leaflet, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pertanyaan mengenai Rheumatoid Arthritis sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) kemudian membagikan kembali kuesioner pertanyaan mengenai Rheumatoid Arthritis setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*). Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang lansia. Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 8 orang peserta (27%) peserta memiliki pengetahuan yang baik mengenai Rheumatoid Arthritis. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan terjadinya peningkatan pengetahuan sebanyak 23 orang peserta (77%) peserta memiliki pengetahuan baik mengenai Rheumatoid Arthritis.

Kata Kunci : artritis rheumatoid, lansia, pengetahuan

PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahap akhir pada fase perkembangan pada siklus kehidupan manusia, menurut UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menyatakan bahwa seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Penduduk lansia yang termasuk dalam angkatan kerja termasuk lansia potensial. Lansia potensial banyak ditemukan di negara berkembang dan negara yang masih belum memiliki tunjangan hari tua. Lansia potensial akan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.¹

Agar lansia tetap aktif diusia tua, maka sejak muda seseorang perlu melakukan, mempertahankan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang, melakukan aktifitas fisik atau olahraga secara benar dan teratur, serta tidak merokok. Rencana hidup yang realistis seharusnya sudah dirancang jauh sebelum memasuki masa lanjut usia, paling tidak individu sudah punya bayangan aktivitas apa yang akan dilakukan bila pensiun sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Berdasarkan hal tersebut maka lansia merupakan usia yang telah memiliki kemandirian baik dalam tingkah laku kehidupan sehari – hari, bekerja maupun berolahraga. Dengan menjaga kesehatan fisik, mental, spiritual, ekonomi, dan sosial, seseorang dapat memilih masa tua yang lebih bahagia terhindar dari banyak masalah kesehatan.²

Masyarakat beranggapan bahwa penyakit Rheumatoid Arthritis hanyalah peradangan sendi yang biasa terjadi dikalangan lanjut usia, sehingga penderita Rheumatoid Arthritis terlambat mendapatkan terapi pengobatan sehingga sudah menimbulkan beberapa komplikasi Rheumatoid Arthritis seperti kekakuan sendi, hilangnya fungsi sendi, serta perubahan atau kerusakan tulang.³

Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit autoimun yang memerlukan pengobatan dan kontrol dalam jangka waktu panjang. Dalam 15 tahun terakhir telah banyak dijumpai perkembangan dalam pengelolaan penyakit ini sehingga kualitas dan harapan hidup pasien Rheumatoid Arthritis bertambah baik. Pemahaman bahwa Rheumatoid Arthritis berkaitan dengan komorbiditas lain dan mortalitas dini membuat penatalaksanaan Rheumatoid Arthritis harus agresif dan sedini mungkin sehingga akan meningkatkan hasil jangka pendek dan jangka panjang yang lebih baik.⁴

Penyakit gangguan sendi dapat mengakibatkan nyeri pada persendian yang disertai kekakuan, merah, dan pembengkakan yang bukan disebabkan karena benturan/ kecelakaan. Penyakit sendi yang dimaksud termasuk osteoarthritis, nyeri akibat asam urat yang tinggi/ hiperurisemia akut maupun kronis, dan rematoid arthritis, Prevalensi penyakit sendi di Indonesia mencapai 7,30 % dari total populasi penduduk Indonesia, akan kejadian Rheumatoid Arthritis paling tinggi terdapat di Provinsi Aceh mencapai 13,26%, angka kejadian terendah di Provinsi Sulawesi Barat, sedangkan angka kejadian di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 6,48% dari total populasi penduduk.⁵

Penyakit Rheumatoid Arthritis dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang karena dapat menyebabkan kecacatan, keterbatasan aktivitas fisik, rasa sakit, kelelahan dan masalah kesehatan mental sehingga dapat mempengaruhi aktivitas sehari – hari. Rheumatoid Arthritis paling sering terjadi pada usia 75 tahun atau lebih, sering terjadi pada wanita 2,3% dibanding pria 1,5% sekitar 458.000 orang Australia 1,9% dari total populasi memiliki penyakit radang sendi terutama Rheumatoid Arthritis.⁶

Dengan meningkatnya pengetahuan lansia mengenai Rheumatoid Arthritis, dapat meningkatkan kualitas hidup bagi lansia yang mengalami Rheumatoid Arthritis, untuk meningkatkan pengetahuan tersebut lansia harus berperan aktif secara mandiri dalam kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan Rheumatoid Arthritis.⁷ Berdasarkan hasil

penelitian Yuanditya et al., (2021) menyatakan bahwa sebagian besar masih memiliki pengetahuan yang kurang sehingga dapat berpenagruh pada sikap lansia yang acuh pada pelayanan kesehatan dan lebih memilih untuk melakukan pengobatan menggunakan jamu-jamuan.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara didapatkan bahwa banyaknya lansia yang mengeluh nyeri pada bagian sendi, para lansia tersebut tidak mengetahui penyebab dan cara mengatasi penyakit Rheumatoid Arthritis. Hal tersebut didukung oleh data dari tim posyandu lansia, berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium Puskesmas Kalidoni bahwa banyak lansia yang mengalami penyakit Rheumatoid Arthritis diwilayah kerja Puskesmas Kalidoni Palembang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan:

- a. Mengajukan surat permohonan kepada bagian LPPM PT STIK Bina Husada,
- b. Berkoordinasi dengan kepala Puskesmas Kalidoni Palembang untuk mengatasi masalah kesehatan mengenai Rheumatoid Arthritis
- c. Mengajukan surat permohonan kepada Kepala Puskesmas Kalidoni Palembang, untuk pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat
- d. Setelah berkoordinasi dengan tim posyandu lansia Puskesmas Kalidoni Palembang dan tim kader posyandu lansia anggrek
- e. Melakukan kontrak waktu dengan para lansia dengan serta melibatkan para kader posyandu lansia anggrek.
- f. Berdasarkan hasil koordinasi dengan/ para kader disepakati Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaknakan pada hari jumat tanggal 13 Mei 2020 pukul 09.00 wib di posyandu lansia anggrek wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Palembang.
- g. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung/ *Off Line* pelaksanaan kegiatan ini menggunakan protokol kesehatan, kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan mengenai Rheumatoid Arthritis dengan media leaflet
- h. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan lansia diberikan kuesioner pertanyaan mengenai Rheumatoid Arthritis.
- i. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai Rheumatoid Arthritis.
- j. Adanya sesi diskusi/ tanya jawab mengenai Rheumatoid Arthritis.
- k. Selanjutnya memberikan kembali kuesioner pertanyaan mengenai Rheumatoid Arthritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat secara *off line* yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2022 terlaksana sesuai dengan rencana serta mendapatkan tanggapan yang baik dari para peserta di Posyandu lansia Anggrek Wilayah Kerja Puskesmas Kalidoni Palembang mengenai Peningkatan Pengetahuan Pada Lansia Mengenai Rheumatoid Arthritis.

Jumlah peserta sebanyak 30 orang lansia, adapun metode pelaksanaan dengan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai Rheumatoid Arthritis, sebelum dilaksanakan penyuluhan para peserta diberi kuesioner item pertanyaan mengenai Rheumatoid Arthritis setelah itu dilakukan analisis terhadap kuesioner tersebut, selanjutnya dilaksanakan penyuluhan kesehatan Rheumatoid Arthritis, kemudian dilakukan kembali evaluasi dengan menggunakan kuesioner item pertanyaan mengenai Rheumatoid Arthritis setelah itu

dilakukan analisis terhadap kuesioner tersebut.

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Rheumatoid Arthritis, di tampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Mengenai Rheumatoid Arthritis

No	Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Posttest</i>	
		n	%	n	%
1	Baik	8	27	23	77
2	Kurang Baik	22	73	7	23
	Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 8 orang peserta (27%) peserta memiliki pengetahuan yang baik mengenai Rheumatoid Arthritis. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan terjadinya peningkatan pengetahuan sebanyak 23 orang peserta (77%) peserta memiliki pengetahuan baik mengenai Rheumatoid Arthritis.



Gambar 1 Kontrak waktu kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat





Gambar 3. Proses tanya jawab



Gambar 4: Foto bersama para peserta dan kader posyandu lansia

Peserta pengabdian kepada masyarakat secara *off line* sebanyak 30 orang peserta. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 22 orang peserta (73%) peserta memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai Rheumatoid Arthritis. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan terjadinya peningkatan pengetahuan sebanyak 23 orang peserta (77%) peserta memiliki pengetahuan baik mengenai Rheumatoid Arthritis.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan atau perilaku yang menguntungkan bagi seseorang khususnya dalam pengambilan keputusan pengobatan. Pengetahuan pada manusia bertujuan untuk menjawab masalah kehidupan manusia, pengetahuan diibaratkan sebagai suatu alat yang dipakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita.⁹

Menurut Ariyanti & Setyoargo dengan mengoptimalkan peran kader kesehatan lansia dapat meningkatkan upaya pencegahan penyakit Rheumatoid Arthritis pada lansia dan meningkatkan pengetahuan lansia mengenai Rheumatoid Arthritis sehingga dapat mengatasi nyeri dan kekakuan serta meningkatkan kualitas hidup bagi penderita Rheumatoid Arthritis. Pada lansia penyakit penderita Rheumatoid Arthritis sering terjadi sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup pada lansia, penyakit penderita Rheumatoid Arthritis dapat dicegah dan diberikan penanganan kesehatan dengan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan lansia dan keluarga mengenai Rheumatoid Arthritis.¹¹

Adapun metode untuk meningkatkan pengetahuan para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur dengan metode penyuluhan kesehatan tentang penderita Rheumatoid Arthritis, pembuatan media KIE, media poster dan booklet 95% lansia memahami penanganan nyeri penderita Rheumatoid Arthritis. Model *Comfort Food for The Soul* 90 % terjadi perubahan nyeri sedang ke nyeri ringan.¹² Selain menggunakan obat – obatan medis penyakit Rheumatoid Arthritis, dapat juga menggunakan ramuan tradisional (terapi jahe), dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan pada lansia mengenai cara membuat terapi jahe, edukasi Rheumatoid Arthritis serta senam Rheumatoid Arthritis didapatkan peningkatan pemahaman mengenai Rheumatoid Arthritis, pengobatan tradisional dan senam Rheumatoid Arthritis.²

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, teori dan hasil penelitian, bahwa pengetahuan lansia mengenai Rheumatoid Arthritis, dapat meningkat dengan metode

penyuluhan kesehatan dengan media komunikasi informasi dan edukasi (KIE) seperti leaflet, brosur dan booklet sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan lansia melalui kegiatan promosi kesehatan khususnya mengenai Rheumatoid Arthritis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat selama 1 hari didapatkan bahwa : Para lansia sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, berdasarkan banyaknya pertanyaan mengenai penyakit Rheumatoid Arthritis. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 22 orang peserta (73%) peserta memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai Rheumatoid Arthritis. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 23 orang peserta (77%) peserta memiliki pengetahuan baik mengenai Rheumatoid Arthritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Ketua STIK Bina Husada, Anggota peneliti, unit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Puskesmas Kalidoni Palembang atas semua kontribusi dan bantuannya selama kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, S. R. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. (Deepublish, 2014).
2. Fatmawati, T. Y., Ariyanto, A. & Nurfitriani, N. Pkm Peningkatan Perilaku Hidup Sehat Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Jambi. *J-Dinamika J. Pengabd. Masy.* 4, 98–102 (2019).
3. Elsi, M. Gambaran faktor dominan pencetus arthritis rheumatoid. *Menara Ilmu* 12, 98–106 (2018).
4. Larasuci Arini & T Eltrikanawati. *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Reumatoid Arthritis*. (Pustaka Galeri Mandiri, 2020).
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehat. RI* 1–582 (2018).
6. Welfare, A. I. of H. and & Australian Institute of Health. Rheumatoid arthritis. Cat. no. PHE 252. *Cat. no. PHE 252* (2019).
7. Nugroho, C. Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Arthritis Rheumatoid Dengan Upaya Penatalaksanaannya. *J. AKP* 7, 23–29 (2014).
8. Yuanditya, R. A. *et al.* Pengetahuan dan Sikap lansia tentang penanganan Rheumatoid Arthritis. *J. wira Med. Bali* 2, 1–9 (2021).
9. Soekidjo Notoadmojo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2012).
10. Ariyanti, R. & Setyoargo, A. Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia. *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan* 4, 17 (2021).
11. Setiadi, D. K. & Aisyahi, I. Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Reumatik di Salah Satu Desa di Kecamatan Ujung Jaya. *Bina Sehat Masy.* 1, 1–7 (2021).
12. Hesty, H. Penanganan Rheumatoid Arthritis dengan Model Comfort Food for the Soul pada Lanjut Usia di Panti Werdha Kota Jambi. *J. Abdimas Kesehat.* 4, 1 (2022).